

KEEFEKTIVAN MEDIA PERMAINAN TEKA TEKI SILANG DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Yunisa Setia Nenggani¹, Wahyu Kurniati Asri², Syamsu Rijal³
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Email : yunisasetian26@gmail.com

ABSTRAK

Yunisa Setia Nenggani, 2020. *Keefektivan Media Permainan Teka Teki Silang dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan bahasa Asing, program Studi Pendidikan bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Wahyu Kurniati Asri dan Syamsu Rijal).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa dengan menggunakan media Teka Teki Silang. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan tes penguasaan kosakata bahasa Jerman. Data dianalisis dengan uji-t. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar yang terdiri atas 3 kelas. Sampel yang digunakan adalah sampel acak (*Random Sampling*). Jumlah sampel adalah 2 kelas yakni kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 30 siswa dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol yang terdiri atas 30 siswa. Hasil analisis data menunjukkan $t_h 4,41 > t_t 2,002$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Teka Teki Silang efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar.

Kata Kunci : Efektivitas, Media Pembelajaran Teka Teki Silang, Penguasaan Kosakata, Bahasa Jerman.

¹Yunisa Setia Nenggani. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman

²Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)

³Syamsu Rijal (pembimbing II)

ABSTRACT

Yunisa Setia Nenggani, 2020. *Die Effektivität des Medien-Kreuzworträtsel bei der Wortschatzbeherrschung der Schüler der elften Klasse an der SMA Negeri 8 Makassar.* Abschlussarbeit. Deutschabteilung, Fakultät für Sprache und Literatur. Universitas Negeri Makassar (betreut von Wahyu Kurniati Asri und Zweitbetreuer Syamsu Rijal).

Das Ziel dieser Forschung ist es, die Daten und Informationen über die Effektivität des Medien-Kreuzworträtsel bei der deutschen Wortschatzbeherrschung zu ermitteln. Diese Forschung war Experiment, die den Test der deutschen Wortschatzbeherrschung benutzt. Die Daten wurden durch t_{Test} analysiert. Die Population dieser Forschung ist die Schüler an der elften Klasse SMAN 8 Makassar, die aus drei Klassen bestehen. Die Stichprobe wurde durch eine zufällige Probe ausgewählt. Als Experimentgruppe sind die Schüler der elften Klasse MIPA 1 und MIPA 2 als Kontrollgruppe. Aus der Datenanalyse zeigt, dass t -Rechnung größer als t -Tabelle ($5,41 > 2,002$) mit dem Signifikanzniveau 0,05 ist. Das bedeutet, dass das Medien-Kreuzworträtsel zum Steigern der deutschen Wortschatzbeherrschung der Schüler der elften Klasse an der SMAN 8 Makassar effektiv ist.

Die Schlüsselwörter : die Effektivität, Medien-Kreuzworträtsel, Wortschatzbeherrschung, Deutsch.

¹Yunisa Setia Nenggani. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman

²Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)

³Syamsu Rijal (pembimbing II)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi untuk mengungkapkan sebuah ide dan perasaan seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa juga sebagai alat untuk berinteraksi. Seiring berkembangnya jaman dan kemajuan teknologi kita tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai bahasa nasional akan tetapi kita juga bisa menguasai bahasa asing. Oleh karena itu, penguasaan bahasa sangatlah penting terutama bahasa asing.

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu pembelajaran yang diwajibkan di sekolah. Para siswa sekolah dasar dan sekolah menengah hingga mahasiswa diharuskan mengikuti pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa yang dipelajari tidak hanya pembelajaran bahasa ibu melainkan juga pembelajaran bahasa asing tertentu. Salah satu pembelajaran bahasa asing yang diminati adalah bahasa Jerman. Proses pengembangan potensi diri pada siswa dalam proses pembelajaran tidaklah mudah khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman, pada dasarnya siswa diajarkan dan diarahkan untuk dapat menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang

di sekelilingnya yang juga dapat menggunakan bahasa Jerman.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seseorang siswa pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti terdiri atas kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat aspek bahasa yaitu: menyimak (*Hören*), membaca (*Lesen*), berbicara (*Sprechen*) dan menulis (*Schreiben*). Selain itu terdapat juga dua aspek kemampuan yaitu tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Untuk dapat menguasai empat aspek tersebut terutama dalam pembelajaran bahasa asing penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting. Ketika penguasaan kosakata baik maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa Jerman. Oleh karena itu, semakin banyak kosakata yang diketahui maka akan memudahkan untuk saling berkomunikasi.

¹Yunisa Setia Nenggani. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman

²Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)

³Syamsu Rijal (pembimbing II)

Tingkat jumlah kosakata unuk bahasa Jerman seperti yang tertulis dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan Materi Pokok Mata Pelajaran Bahasa Jerman yaitu kelas X semester 1 menguasai kurang lebih 250 kosakata (aktif 150 kosakata), semester 2 menguasai kurang lebih 550 kosakata (aktif 350 kosakata), kelas XI semester 1 menguasai 800 kosakata (aktif 550 kosakata), semester 2 menguasai kurang lebih 1000 kosakata (aktif 700 kosakata) (kurikulum 2004).

Penguasaan kosakata diduga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk itu siswa memerlukan suasana pembelajaran baru yang lebih menarik. Penggunaan permainan di dalam pembelajaran dianggap sebagai salah satu upaya yang relevan. Media dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dapat lebih membuat pembelajaran berkesan. Sesuatu yang berkesan dalam pembelajaran dapat dengan mudah diserap oleh siswa.

Salah satu teknik permainan untuk penguasaan kosakata Bahasa Jerman adalah media permainan TTS (teka teki silang). Media permainan TTS (teka teki silang) adalah sebuah

permainan yang sederhana dan dikenal berbagai lapisan masyarakat. Media permainan teka-teki silang merupakan sebuah cara alternatif dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Media ini selain melatih kemampuan penguasaan kosakata siswa, media ini juga menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman, khususnya dalam penguasaan kosakata, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar.

Endah dalam Nurfitriana (2013:39) *Rätsel* atau teka-teki silang sudah lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia mulai dari mereka yang berusia muda sampai mereka yang tua. Materi yang diajarkan melalui *Rätsel* adalah *Wortschatz* atau kosakata.

Nurgiantono (2001:213) berpendapat bahwa penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat *reseptif* dan *produktif*. Kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedang kemampuan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan desain *pre-test post-test control group*

¹Yunisa Setia Nenggani. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman

²Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)

³Syamsu Rijal (pembimbing II)

design dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test*. Kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) berupa penggunaan permainan TTS selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada kelompok pembandingan (kontrol) proses pembelajaran berjalan seperti biasa atau dengan metode ceramah. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai tes akhir atau *post test*.

Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *Random sampling* dengan cara pengundian. Dari pemilihan secara acak terpilih kelas XI MIPA 1 terdiri dari 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI MIPA 2 terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji-

Z. score dan chi kuadrat dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher). Sebelum menentukan uji normalitas data dan homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu tentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku dan varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan media teka teki silang membuat siswa menjadi kreatif, aktif dan bekerja sama membangun pengetahuan (kosakata bahasa Jerman) yang diawali dengan mengisi teka teki silang bahasa Jerman sehingga siswa merasa bersemangat dalam mengerjakan TTS dan mereka dapat menemukan kosa kata baru dalam teka teki silang tersebut sehingga dapat mengingat dengan mudah kosakata yang telah mereka dapatkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam pelaksanaannya.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol, kurangnya minat belajar siswa pada kelas kontrol dengan cara pembelajaran yang monoton membuat siswa cenderung pasif dalam belajar. Meskipun demikian, hasil belajar yang diperoleh dianggap cukup membantu dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Setelah proses pembelajaran selama 4 kali pertemuan kedua kelas

¹Yunisa Setia Nenggani. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman

²Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)

³Syamsu Rijal (pembimbing II)

(eksperimen dan kontrol) kembali diberi tes yaitu *post-test*. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara media teka teki silang dengan menggunakan media konvensional. Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen (kelas XI MIPA 1) memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,6, dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 67 sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 72,2. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 60.

Selanjutnya hasil *post-test* siswa di kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa adalah 88,4. Nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 77. Hasil dari *post-test* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan atau diterapkannya media teka teki silang. Hasil *post-test* siswa di kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa adalah 78,5. Nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 37. Hasil dari *post-test* pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan setelah proses

pembelajaran menggunakan media pembelajaran konvensional.

Pada uji normalitas data *pre-test* masing-masing kelas menunjukkan bahwa chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel. Adapun perolehan chi kuadrat hitung untuk kelas eksperimen adalah $X^2_{hitung} (1,894) < X^2_{tabel} (12,59)$ dan kelas kontrol adalah $X^2_{hitung} (7,448) < X^2_{tabel} (12,59)$. Dengan demikian, distribusi data *pre-test* kedua kelas tersebut dinyatakan normal, artinya tes yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Uji homogenitas (uji-F), yakni menggunakan data *pre-test* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa $F_{hitung} = 1,245 < F_{tabel} = 4,387$, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka disimpulkan bahwa kedua sampel *pre-test* (eksperimen dan kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini. Hasil dari nilai $t_{hitung} = 4,41$ dan $t_{tabel} = 2,002$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,41 > 2,002$). Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa

¹Yunisa Setia Nenggani. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman

²Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)

³Syamsu Rijal (pembimbing II)

media teka teki silang efektif terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar diterima dan H_0 yang menyatakan bahwa media teka teki silang tidak efektif terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar ditolak.

KESIMPULAN

Penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Makassar sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan media teka teki silang mengalami peningkatan nilai dengan nilai rata-rata siswa dari 78,6 ke 88,4. Sedangkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 8 Makassar sebagai kelas kontrol dengan menerapkan media konvensional dengan nilai rata-rata siswa dari 72,2 ke 78,5. Penggunaan media permainan teka teki silang mengalami peningkatan nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan menggunakan media konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa media permainan teka teki silang efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Makassar.

Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis dengan

menggunakan uji t terhadap nilai *post-test* siswa. Adapun hasil analisis uji-t yaitu, $t_{hitung} = 4,41 > t_{tabel} = 2,002$ pada taraf signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abd, Kasim. 2012. Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Jerman: Kajian Tata Bahasa Transformasi.. *Tesis*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ahirul, Hasanah. 2010. Pembelajaran Berbasis Permainan TTS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MAN Godean Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Alqahtani, Mofareh. 2015. The Importance Of Vocabulary In Language Learning And How Taught. *International Journal of Teaching and Education*, Voll. III(3),pp. 21-34.,10.20472/Te.2015.3.3.002.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

¹Yunisa Setia Nenggani. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman

²Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)

³Syamsu Rijal (pembimbing II)

- Dauviller, Christa dan Dorothea Lèvy-Hillerich, 2004. *Spiele im Deutschunterricht*. München: Goethe-Institut.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fahrudin dan Jamaris. M 2005. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Permainan*. Vol 3. No 2. 1-41.
- Fauziqurahman, Reza. 2017. Keefektifan Penggunaan Media Permainan Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY.
- Fourwanto, Agung. 2017. *Pengembangan Media Teka Teki Silang Biologi Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 3 Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Lampung
- Hasrul, 2011. ‘Desain Media Pembelajaran Animasi Berbasis Adobe Flash Cs3 pada Mata Kuliah Instalasi Listrik 2’ *jurnal Medtek*. Vol.3(2).
- Hernawan, Asep. Herry. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mandala, Intan Ryani. 2015. Keefektifan Teka Teki Silang Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurfitriana. 2013. *Media Teka Teki Silang Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

¹Yunisa Setia Nenggani. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman

²Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)

³Syamsu Rijal (pembimbing II)

- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pelaksanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Scholl, Stefani. 2007. *Führt der Einsatz der Wörtschtleiste im Sprachunterricht*.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode pembelajaran*. Bandung: wacana prima.
- Scholl, Stefani. 2007. *Führt der Einsatz der Wörtschtleiste im Sprachunterricht*.
- Sholihah, Nur, Hanifah. 2015. *Penggunaan Media Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidayyah Nahdlatul Ulama*. Skripsi. Universitas Islam Negeri.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Tarigan, H.G. 2011. *Pengajaran Kosakata (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Wisnu Kusrahayu Murniati. 2011. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS melalui Metode Permainan TTS pada Siswa Kelas IV di SD Negeri IV Semanu Wonosari Kabupaten Gunung Kidul T.A 2009/2010*. Skripsi. UNY. FIP. PGSD.
- Wahyuni, Sri, Ari. 2012. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Media Teka Teki Silang Siswa Kelas XI IA 1 SMA Kartika Wirabuana Makassar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Waridah, Ernawati. 2016. *EYD dan Seputar Kebahasa Indonesiaan*. Bandung: Ruang kata.

¹Yunisa Setia Nenggan. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman

²Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)

³Syamsu Rijal (pembimbing II)

¹*Yunisa Setia Nenggani. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman*

²*Wahyu Kurniati Asri (pembimbing I)*

³*Syamsu Rijal (pembimbing II)*